

PENGARUH KEAKTIFAN PENGURUS OSIS TERHADAP KARAKTER PERCAYA DIRI

THE INFLUENCE OF THE ACTIVENESS OF THE OSIS ON THE CHARACTER OF SELF-CONFIDENCE

SN Aliyah^{1a}, B Kartakusumah¹, N Maryani¹

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^a Korespondensi: Siti Nur Aliyah, Email: aliyahhabibie96@gmail.com

ABSTRACT

The activeness of the OSIS board is a useful to school activity and can develop the interests and talents of students and can influence the character of students, namely the character of self-confidence. The activity of students in the OSIS management is be expected to be able to instill and improve the character of students' self-confidence. The purpose of this research is to know to determine the effect of student council activeness on self-confidence characters. This type of research is to use the functional correlation method. The population and sample in the study were the members of OSIS board of SMAN 01 Ciawi for the period 2019-2020, totaling 42 people. Data collection techniques using interview, questionnaire, observation, and documentation techniques. The data analysis technique uses a simple linear regression formula. The results of the study based on the calculation of student council management activeness were relatively is good with an average mean score of 28,64 from the results of the overall number of respondents. The results of the study of the character of self-confidence are also relatively good with a mean score of 36,71 from the results of the total number of respondents as much as 40. The calculation of the coefficient of determination through the summary table model showed that as much as 90,1 % of characters are determined by the student council activists, while 90 , 1% is determined by other factors. Based on result, to find of statistic, the effect of the student council's activeness on the character of self-confidence in SMAN 01 Ciawi, Bogor Regency, which is positive but not significant, because the t_{count} of 1.831 is more than r_{table} 2.021. This the results of the regression to showed that $Y = 23,420 + 0,466X$. Based on the results of the research, it can be concluded that there was significant influence between the activeness of the Student Council administrators towards the character of self-confidence in SMAN 01 Ciawi, Bogor Regency, thus H_a was accepted and H_0 was rejected.

Keywords: Activity, Student Council Management, Confident Character.

ABSTRAK

Keaktifan pengurus OSIS merupakan suatu kegiatan sekolah yang bermanfaat serta dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan dapat mempengaruhi karakter peserta didik yaitu karakter percaya diri. Keaktifan siswa dalam pengurus OSIS diharapkan dapat menanamkan dan meningkatkan karakter percaya diri peserta didik. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode korelasi fungsional. Populasi dan sampel dalam penelitian, adalah pengurus OSIS SMAN 01 Ciawi periode 2019-2020, yang berjumlah 42 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan keaktifan pengurus OSIS tergolong baik dengan rata-rata skor *mean* sebesar 28,64 dari hasil keseluruhan jumlah responden. Hasil penelitian mengenai karakter percaya diri juga tergolong baik dengan skor *mean* sebesar 36,71 dari hasil keseluruhan jumlah responden sebanyak 40. Hasil perhitungan koefisien determinasi melalui model tabel *summary* menunjukkan bahwa sebanyak 9,9% karakter percaya diri ditentukan oleh keaktifan pengurus OSIS, sedangkan 90,1% ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, ditemukan bahwa pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap karakter percaya diri di SMAN 01 Ciawi Kabupaten Bogor bersifat positif dan berpengaruh secara signifikan, karena nilai signifikansi persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah $0,042 < 0,05$. Demikian juga hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa $\hat{Y} = 23,420 + 0,466X$. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keaktifan pengurus OSIS terhadap karakter percaya diri di SMAN 01 Ciawi Kabupaten Bogor, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Keaktifan, Pengurus OSIS, Karakter Percaya Diri

Aliyah, SN, Kartakusumah, B., & Maryani, N. (2019). *Pengaruh Keaktifan Pengurus Osis Terhadap Karakter Percaya Diri, Tadbir Muwahhid*, 3(2), 149-166

PENDAHULUAN

OSIS adalah organisasi yang terdapat pada jenjang sekolah menengah. OSIS sebagai sistem yang merupakan tempat siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. OSIS diharapkan berdampak positif terhadap kepribadian peserta didik, karena terdapat banyak kegiatan yang akan dilakukan baik rutin, maupun incidental untuk merealisasikan tujuan pembinaan kesiswaan. Kegiatan tersebut juga dilaksanakan dengan tujuan melatih sikap dan mental peserta didik supaya mempunyai tanggung jawab begitu tinggi,

baik tanggung jawab bersifat pribadi sebagai peserta didik, maupun tanggung jawab bersifat sosial. (Mulya & Indriyadi, 2015)

Adapun salah satu karakter yang penting ditanamkan kepada peserta didik adalah karakter percaya diri. Percaya diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya (Salirawati, 2012). Oleh sebab itu, percaya diri sangatlah penting dimiliki peserta didik, karena percaya diri sangat mempermudah baik itu dalam berkomunikasi

pembelajaran, dan mengembangkan minat juga bakat peserta didik. Salah satunya yakni dengan aktif dalam kepengurusan OSIS ini, karena di dalam kepengurusan OSIS ini terdapat pembinaan-pembinaan kesiswaan yang menanamkan karakter peserta didik, salah satunya pada karakter percaya diri.

Dinas Provinsi Jawa Barat pada Tanggal 21 Mei 2018 telah mengukuhkan Forum OSIS Jawa Barat (FOJB) pada sekolah menengah atas. Kegiatan tersebut di hadiri oleh 2.000 pengurus OSIS SMA/SMK/Sederajat di Jawa Barat.

SMAN 01 Ciawi termasuk sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah atas Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Keaktifan pengurus OSIS yang telah berjalan dengan cukup baik, juga peserta didik menjadi lebih percaya diri ketika aktif dalam kepengurusan OSIS, terutama dalam *public speaking* ketika berpidato dan berbahasa dalam kegiatan keagamaan, selain itu adanya pembinaan kesiswaan diantaranya LDKS, pelaksanaan program kerja mulai dari sekbid 1 sampai sekbid 10.

Meski demikian, Pembina OSIS SMAN 01 Ciawi tidak memungkirinya adanya sebagian pengurus yang belum adanya kepercayaan diri yaitu kelas X yang masih tahap penyesuaian dalam kepengurusan OSIS ini. Adapun percaya diri tersebut yaitu dalam kemampuan diri yang mana

peserta didik masih minder dan malu-malu ketika berbicara didepan umum. Selain itu, adanya juga permasalahan yang terjadi terutama dalam kekompakan pengurus yang belum saling membantu dalam menjalankan tugas, sehingga pembina selalu berupaya untuk meningkatkan kekompakan tersebut dengan kegiatan pembinaan siswa yang juga melatih pengurus untuk lebih percaya diri.

Menurut KBBI keaktifan berasal dari kata aktif, yang berarti giat bekerja dan berusaha, beraksi dan bereaksi, dan mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Keaktifan itu sendiri berarti kegiatan, kesibukkan. Menurut Sardiman dalam (Sinar, 2018) keaktifan adalah kegiatan bersifat fisik atau mental. yaitu berbuat, berpikir sebagai satu rangkaian yang tak dapat dipisahkan. Jadi, disimpulkan keaktifan dapat diartikan sebagai hal atau kegiatan dimana peserta didik bisa aktif.

Islam mengajarkan setiap manusia untuk menjalankan segala aktivitas baik dan menjalankan waktu dengan sebaik mungkin, seperti yang dijelaskan dalam Q.s Al-Insyirah ayat 7-8: (Departemen Agama RI, 2004).

فَأَنْصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)
فَإِذَا فَرَغْتَ

“Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusanmu, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

Dalam Q.s Al-Insyirah:7-8 ini menjelaskan bahwasanya Islam mengajarkan segala aktivitas baik, serta menjalankan waktu dengan sebaik-baiknya. Begitupun keaktifan dalam kepengurusan OSIS ini yang tentunya merupakan suatu aktivitas sangat baik dan bermanfaat.

Dari definisi OSIS di atas, disimpulkan bahwa OSIS ialah organisasi yang ada pada lingkup sekolah menengah, berfungsi sebagai wadah bagi kegiatan siswa yang ingin belajar berorganisasi untuk mengembangkan potensi, minat, bakatnya dan di dampingi oleh pembina OSIS. Sebagaimana pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan masyarakat, juga pentingnya peran organisasi. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya untuk menyelenggarakan pendidikan secara baik, tetata dan sistematis sehingga proses yang terjadi di dalam organisasi sekolah dapat menjadi suatu sumbangsih bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dengan tujuan mempersiapkan mereka dengan berbagai ilmu dan keterampilan agar lebih mampu berperan pada kehidupan bermasyarakat (Suharsaputra, 2013, p. 33).

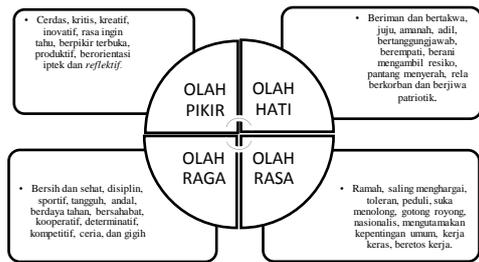
Tujuan dengan diadakannya OSIS yaitu untuk mengembangkan *soft skill*, mampu mengelola sikap, emosi dan keterampilan. Selain itu, Organisasi di sekolah akan menjadikan siswa belajar tidak hanya mengelola diri sendiri, tetapi juga mengasah kerjasama kelompoknya, belajar tanggung jawab. Kegiatan OSIS ini siswa di tuntut dapat mempunyai kemampuan dalam mengatur waktu, mendapatkan prestasi yang optimal dan tercipta *soft skill* yang diharapkan (Satar, 2018).

“Pendidikan ialah usaha-usaha untuk memungkinkan masyarakat hidup terus dan berkembang” (Mustari, 2015). “Pendidikan ialah suatu proses pencairan ilmu bagi manusia. Allah Swt dan Rasulullah Saw mengharuskan setiap muslim untuk menuntut ilmu, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal” (Tanjung, 2016). “Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya pembudayaan dan pemberdayaan yang bisa menumbuh kembangkan potensi dan kepribadian peserta didik sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak terpuji, dan memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara” (Yusup, Abdurakhman, & Fauziah, 2018).

Karakter secara bahasa (*etimologis*), karakter berasal dari bahasa Latin yaitu

karakter, kharassaein dan kharax, berdasarkan bahasa Yunani yaitu *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya tajam dan dalam. (Majid, 2012). Dalam bahasa Inggris yaitu *character* dan berdasarkan bahasa Indonesia biasa digunakan dengan istilah karakter.

Gambar 1 Koherensi karakter dalam konteks totalitas proses psikososial



Kepercayaan diri berakaitan dengan sikap atau keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya sehingga dalam tindakan-tindakannya ia tidak terlalu cemas. (Mildawani, 2014). Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu sikap positif yang ada pada diri individu mempunyai keyakinan yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis. Adapun rasa percaya diri yang berlebih akan membuat seseorang kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya. Oleh karena itu, rasa percaya diri harus didasari dengan sifat positif yang akan membawa pada perilaku-perilaku yang positif pula.

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti melalui teknik pengukuran yang tepat terhadap variabel-variabel tertentu. Sehingga mengeluarkan kesimpulan yang mampu digeneralisasi. (Arifin, 2012). Penelitian kuantitatif tepat digunakan untuk memeriksa bila permasalahan telah jelas, datanya terlampaui dan terukur, peneliti mempunyai maksud memeriksa hipotesis dan membuat generalisasi. (Supardi, 2014). Penelitian ini bersifat korelasi fungsional yang bermaksud untuk menyadari pengaruh variabel X yakni keaktifan pengurus OSIS terhadap variabel Y yakni karakter percayadiri. Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka penelitian ini memakai proses kuantitatif. Penelitian ini bermaksud untuk dapat mengetahui apakah diperoleh pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap karakterpercaya diri di SMAN 01 Ciawi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 01 Ciawi Desa Banjarwaru Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada Pengurus OSIS SMAN

01 Ciawi periode 2019-2020 selama kurang lebih 3 bulan, dimulai pada bulan Februari 2019 sampai dengan April 2019. Pada jangka waktu tersebut peneliti membagi penelitian ini ke dalam beberapa tahapan, mulai tahap persiapan, tahap perizinan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan, dan penyelidikan data serta tahap penulisan laporan.

Subjek Penelitian

Variabel penelitian adalah sifat khas yang ada pada observasi mengenai satuan pengamatan. (Supardi, 2014). Variabel penelitian adalah suatu kelengkapan atau ciri khas atau kadar pada individu, obyek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu serta ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di simpulkan. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016). Adapun variabel pada penelitian ini yaitu memakai *variable independen* (keaktifan pengurus OSIS) dan *variable dependen* (karakter percayadiri).

Populasi pada kerangka penelitian (terutama penelitian kuantitatif), populasi yaitu salah satu hal yang esensial serta perlu adanya perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang bisa dipercaya serta tepat guna bagi region atau objek penelitiannya. Spiegel mengatakan bahwasanya populasi

merupakan keseluruhan unit (yang sudah ditetapkan) tentang dari mana informasi yang peneliti inginkan. Oleh karena itu, populasi penelitian bisa berbeda-beda tergantung dengan masalah yang akan diselidiki. Populasi itu bisa berupa manusia, benda, objek tertentu, peristiwa, tumbuh-tumbuhan, hewan, dsb. (Yusuf, 2017). Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pengurus OSIS dengan berjumlah 42 orang, pembina OSIS, dan wali kelas XI-4. Pembina OSIS dan wali kelas XI-4 hanya sebagai partisipan. Jadi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 orang.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu, sampel yang diangkat dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili) (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016). Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih serta mewakili populasi tersebut. Menurut Sax, sampel merupakan hanya suatu jumlah yang telah dibatasi dari unsur-unsur yang dipilih dari suatu populasi. Unsur tersebut hendaknya mewakili populasi (Yusuf, 2017). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah pengurus OSIS SMAN 01 Ciawi periode 2019-2020 yang mana berjumlah 42 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan melalui: 1) Wawancara, teknik wawancara yakni pertemuan secara langsung yang telah direncanakan antara peneliti dan responden untuk saling bertukar pikiran guna memberikan, menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Moleong wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua belah pihak, yaitu peneliti dan responden yang diwawancarai (Sukardi, 2013). Dalam penelitian ini, pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada responden (Pembina OSIS, Pengurus OSIS, dan Wali kelas XI-4). Peneliti pada hal ini berinteraksi langsung dengan responden, maka dengan demikian data yang didapat akurat dan sesuai prosedur yang bermanfaat dalam memperoleh gambaran perihal pengaruh keaktifan OSIS terhadap karakter percaya diri siswa. 2) Kuesioner (Angket), pada penelitian ini, peneliti menyiapkan dua kuesioner yang mana untuk mengukur keaktifan pengurus OSIS dan mengukur karakter percaya diri. Kuesioner ini berisi pertanyaan dan pernyataan secara tertutup yang tertuju kepada pengurus OSIS. 3) Observasi, observasi dalam pengumpulan data merupakan tindakan atau proses dalam

memperoleh informasi, atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. (Sukardi, 2013). Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dan sekaligus mengkroscek bentuk-bentuk data yang berupa tulisan lewat observasi. Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas disana, dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek. Pada penelitian ini observasi dilakukan saat peneliti berada dilapangan yaitu dengan mengamati segala aktivitas, tindakan, sikap obyek. Adapun dalam teknik observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur yang mana telah dipersiapkan secara sistematis dengan mengetahui dengan jelas tentang variabel yang akan diteliti. 4) Dokumentasi, sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada peneliti (Sukardi, 2013). Terdapat macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian diantaranya rekaman, foto, slide, video, dll. Sesuai dengan pandangan

tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, disamping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini tentang “*Pengaruh Keaktifan dalam Pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) terhadap Karakter Percaya Diri di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ciawi*”. Dalam hal ini terdapat dua instrumen yang perlu dibuat, yakni: 1) Instrumen untuk mengukur keaktifan dalam pengurus OSIS. 2) Instrumen untuk mengukur karakter percaya diri. Skala perhitungan dalam instrument penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Guttman*. Dalam skala *Guttman* ini hanya terdapat dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”. Penelitian menggunakan skala *Guttman* dilakukan apabila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Skala Jenjang (*Rating scale*)

Skala jenjang digunakan karena dalam penelitian ini meneliti tentang tes non kognitif. Adapun skala yang digunakan skala jenjang keaktifan pengurus OSIS dan skala jenjang karakter percaya diri.

2. Pedoman Observasi
3. Daftar Dokumentasi
 - a. Membuat Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Adapun dalam penelitian ini tentang “*Pengaruh Keaktifan dalam Pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) terhadap Karakter Percaya Diri di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ciawi*”. Dalam hal ini terdapat dua instrumen yang perlu dibuat, yakni:

- 1) Instrumen untuk mengukur keaktifan dalam pengurus OSIS.
- 2) Instrumen untuk mengukur karakter percaya diri.

Adapun pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk dan validitas empirik. Validitas konstruk dapat dilakukan dengan meminta pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan

dengan para ahli (Sugiyono, Metode Penelitian, Cet. 26, 2017).

Pengujian validitas empirik, yaitu dilakukan dengan teknik internal validitas yang dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat mencerminkan hasil perlakuan yang diberikan dan dapat digeneralisasi ke populasi persampelan. Pada validitas ini peneliti membagikan skala jenjang kepada 25 siswa Mts Fathan Mubina Uji validitas butir soal menggunakan SPSS versi 16.0 Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat bisa mengukur penelitian yang diinginkan (Rais, Mahrudin, & Ilyas, 2018, p. 148).

Sebelum digunakan, instrumen divalidasi dengan validasi *expert judgement*, yaitu kepada dosen ahli Bapak Abdul Kholik, M.Pd. Hasil validasi *expert judgement* untuk instrument variabel X yaitu terdapat 4 butir komponen yang harus direvisi dengan saran perbaikan pada rumusan kalimat. Komponen tersebut adalah nomor 5 berusaha mengikuti kegiatan OSIS dengan baik, setelah direvisi menjadi saya menerima masukan dan aspirasi positif teman saya sebagai anggota OSIS dan dijadikan sebagai bahan masukan dalam kegiatan yang diadakan pengurus OSIS. Nomor 9 dari pengetahuan tentang organisasi menjadi bertambah jika mengikuti kegiatan organisasi, setelah

direvisi menjadi pengetahuan tentang organisasi menjadi bertambah jika mengikuti kegiatan OSIS. Nomor 13 dari aktif mengikuti kegiatan OSIS membuat saya mudah dalam memahami materi pembelajaran, setelah direvisi menjadi aktif mengikuti kegiatan OSIS membuat saya terhindar dari pelanggaran tata tertib sekolah. Nomor 14 dari organisasi membuat saya melakukan kegiatan yang berguna, setelah direvisi menjadi aktif dalam kepengurusan OSIS menjadikan saya melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat.

Adapun hasil validasi *expert judgement* untuk instrument variabel Y terdapat 8 butir komponen yang harus direvisi dengan saran perbaikan pada rumusan kalimat. Salah satunya yaitu pada nomor 1 dari saya selalu bersikap tidak tenang dalam menghadapi permasalahan kegiatan OSIS, setelah direvisi menjadi saya bersikap tidak tenang dalam menghadapi permasalahan kegiatan disekolah. Pada nomor 3 dari saya siap menerima konsekuensi atas kesalahan yang saya lakukan, setelah direvisi menjadi saya bersikap tenang ketika berbicara didepan umum, baik itu dikelas, maupun saat kegiatan sekolah yang melibatkan pengurus OSIS, kedua instrumen yang telah direvisi tersebut disetujui oleh *expert judgement*.

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 3 menginformasikan butir pernyataan yang valid atau tidak valid dengan cara membandingkan nilai dalam kolom “*Corrected Item-Total Correlation*” yang di cari dengan SPSS 16. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai dalam kolom *Corrected Item-Total Correlation* $>0,2$ (Safari, 2018). Pada tabel 3 butir pernyataan keaktifan pengurus OSIS yang valid adalah 10 butir dan 5 pernyataan tidak valid yaitu pada pernyataan nomor 2, 4, 6, 8, 11.

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 4 menginformasikan butir pernyataan yang valid atau tidak valid dengan cara membandingkan nilai dalam kolom “*Corrected Item-Total Correlation*” yang di cari dengan SPSS 16. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai dalam kolom *Corrected Item-Total Correlation* $>0,2$ (Safari, 2018). Pada tabel 4 butir pernyataan Karakter Percaya Diri Siswa yang valid adalah 13 butir dan 7 pernyataan tidak valid yaitu pada pernyataan nomor 5, 10, 14, 15, 18, 19, 20.

Kriteria instrument skala jenjang dikatakan reliabel jika $\alpha > 0,70$ (Surapranata, 2009). Pada tabel 5 reliabilitas keaktifan pengurus OSIS nilai *Cronbach's Alpha* $0,731 > 0,70$ maka instrument reliable. Kriteria instrument skala jenjang dikatakan reliable jika

$\alpha > 0,70$ (Surapranata, 2009). Pada tabel 6 reliabilitas keaktifan pengurus OSIS nilai *Cronbach's Alpha* $0,722 > 0,70$ maka instrument reliable.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat (Y) dan satu variabel bebas (X). (Yudiatmaja, 2013). Regresi sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan antar dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. (Suyono, 2015). Analisis regresi ini untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. (Kurniawan & Yunarto, 2016). Jika terdapat data dari dua variable penelitian yang sudah diketahui yang mana variable bebas X (*independent*) dan variable terikat Y (*dependent*) lalu akan dihitung atau dicari nilai-nilai Y yang lain berdasarkan nilai X.

Koefisien determinasi dikembangkan dengan r^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dari nilai variabel *dependent* yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh linear dengan variabel *independent*. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai

koefisien korelasi $r^2 \times 100\% = n\%$, memiliki makna bahwa nilai variabel *dependent* dapat diterangkan oleh variabel *independent* sebesar $n\%$, sedangkan sisanya sebesar $(100-n)\%$ diterangkan oleh pengaruh variabel lain. (Supardi, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Adapun hasil analisis deskriptif data variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil analisis deskriptif variabel Y dan X

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OSIS	42	24	30	28.64	1.527
PD	42	31	40	36.71	2.492
Valid N (listwise)	42				

Skor tertinggi dari variabel karakter percaya diri (Y) yaitu 40 dan variabel keaktifan pengurus OSIS (X) yaitu 30. Sedangkan skor terendah dari variabel karakter percaya diri (Y) yaitu 31 dan variabel keaktifan pengurus OSIS (X) yaitu 24. nilai *mean* (rata-rata) dari variabel karakter percaya diri (Y) yaitu 36,71. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) dari variabel keaktifan pengurus OSIS (X) yaitu 28,64. diketahui *Standar deviasi* dari

variabel Y adalah 2,492 dan *Standar deviasi* dari variabel X adalah 1,527

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. (Supardi, 2014). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16.0 (Kolmogorov smirnov)*, dengan langkah Klik **Analyze > Nonparametric test > 1 Sample K-S**, Centang **normal**, lalu klik **OK**.

Diketahui dari hasil tabel diatas, signifikan dari keaktifan pengurus OSIS adalah $0,055 > 0,05$. Adapun signifikan dari karakter percaya diri adalah $0,273 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data untuk keaktifan pengurus OSIS dan data untuk karakter percaya diri berdistribusi normal.

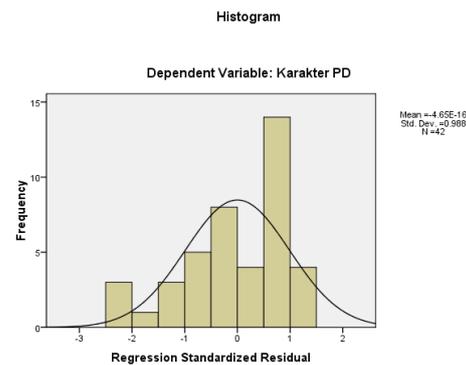
Uji linieritas yaitu uji untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan *SPSS 16.0*, dengan langkah klik **Analyze > Compare means > Means**, Centang **normal**.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Dari tabel

output di atas diperoleh nilai signifikansi=0,041 lebih kecil dari 0,05. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel keaktifan pengurus OSIS dan karakter percaya diri mempunyai hubungan yang linear secara signifikan.

Adapun dalam menghitung persamaan regresi menggunakan SPSS 16.0, dengan langkah klik *Analyze > Regression > linear*, pada linear keaktifan OSIS (X) masuk ke *Independent*, dan karakter percaya (Y) diri ke masuk ke *dependent*, lalu klik OK. Sehingga didapat tabel sebagai berikut:

Pada tabel persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai: Konstanta sebesar 23,420 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel karakter percaya diri (Y) adalah sebesar 23,420. Koefisien regresi X sebesar 0,466 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai keaktifan pengurus OSIS, maka nilai karakter percaya diri bertambah sebesar 0,466. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y .



Gambar 2 Histogram persamaan regresi

Gambar 2 Histogram variabel Y (Karakter Percaya Diri) Grafik histogram di atas menggambarkan normalitas data, dapat dilihat pada garis kurva yang membentuk seperti gunung, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Adapun pada tabel 14 diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel keaktifan pengurus OSIS sebagai variabel *independent* dan Karakter percaya diri sebagai variabel *dependent*. Adapun metode yang digunakan adalah metode *enter*.

Tabel diatas menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,315. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,099, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Keaktifan pengurus OSIS) terhadap

variabel terikat (karakter percaya diri) berdasarkan perhitungan rumus yaitu sebesar 9,9%

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, nilai signifikansi 0,042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah $0,042 < 0,05$, itu artinya H_a diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan pengurus OSIS terhadap karakter percaya diri di SMAN 01 Ciawi Kabupaten Bogor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan pengurus OSIS berpengaruh terhadap karakter percaya diri di SMAN 01 Ciawi Kabupaten Bogor.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian diatas, keaktifan pengurus OSIS di SMAN 01 Ciawi Kabupaten Bogor tahun kepengurusan 2019-2020 tergolong dalam kategori baik dengan rata-rata skor *mean* sebesar 28,64 dari hasil sebanyak 30 jumlah responden. Sedangkan hasil penelitian dari data mengenai karakter percaya diri juga tergolong pada kualitas yang baik dengan skor *mean* sebesar 36,71 dari hasil sebanyak 40 jumlah responden.

Hasil uji normalitas sebagai uji prasyarat yang diolah melalui *SPSS 16.0* diperoleh angka sebesar 0,055 untuk variabel X dan 0,273 untuk variabel Y, yang mana hasil uji keduanya lebih besar

dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang diteliti berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas sebagai uji prasyarat yang diolah melalui *SPSS 16.0* diperoleh sebesar 0,041 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang diteliti bersifat linear.

Hasil perhitungan persamaan regresi linear sederhana melalui *SPSS 16.0* nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ (0,042 lebih kecil dari 0,05). Maka, model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel karakter percaya diri (Y), dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel keaktifan pengurus OSIS (X) terhadap karakter percaya diri (Y) di SMAN 01 Ciawi. Adapun nilai *constant* (a) sebesar 19,890, sedangkan nilai keaktifan OSIS sebesar 0,566, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 19,890 + 0,566X$. Maka dari itu, persamaan regresi diatas dapat diartikan konstanta sebesar 19,890 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel karakter percaya diri (Y) adalah sebesar 23,420, koefisien regresi X sebesar 0,466 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai keaktifan pengurus OSIS, maka nilai karakter percaya diri bertambah sebesar 0,466. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat

dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap karakter percaya diri sama dengan 9,9%, dan 90,1% ditentukan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil pengujian signifikansi persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan *SPSS 16*, bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah $0,042 < 0,05$, itu artinya H_a diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan pengurus OSIS terhadap karakter percaya diri di SMAN 01 Ciawi Kabupaten Bogor.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang pengaruh keaktifan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap karakter percaya diri di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ciawi Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan dalam rumusan berikut:

1. Keaktifan pengurus OSIS di SMAN 01 Ciawi Kabupaten Bogor dalam kategori baik dengan rata-rata skor *mean* sebesar 28,64

dari hasil sebanyak 30 jumlah responden.

2. Karakter percaya diri dari pengurus OSIS SMAN 01 Ciawi Kabupaten Bogor ini tergolong pada kualitas yang baik dengan skor *mean* sebesar 36,71 dari hasil sebanyak 40 jumlah responden.

Keaktifan pengurus OSIS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakter percaya diri di SMAN 01 Ciawi Kabupaten Bogor. Hal itu dibuktikan dari hasil perhitungan persamaan analisis regresi linear sederhana yang menyatakan bahwa meningkatnya Koefisien regresi X sebesar 0,466 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai keaktifan pengurus OSIS, maka nilai karakter percaya diri bertambah sebesar 0,466. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif, Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap karakter percaya diri sama dengan 9,9%, dan 90,1% ditentukan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Adapun dari hasil uji signifikansi yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan pengujian signifikansi persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan *SPSS 16*, bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah $0,042 < 0,05$, itu

artinya H_a diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan pengurus OSIS terhadap karakter percaya diri di SMAN 01 Ciawi Kabupaten Bogor.

Implikasi

Dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan penelitian serupa mengenai keaktifan pengurus OSIS terhadap karakter percaya diri agar peserta didik dapat lebih percaya diri terhadap kemampuan minat dan bakatnya, mengingat urgensi sebuah rasa percaya diri bagi peserta didik sehingga dapat belajar tidak hanya didalam ruang kelas, namun dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Saya pribadi pun merasakan manfaat yang didapat ketika aktif berorganisasi disamping tugas utama yaitu sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya hasil penelitian ini menjadi dorongan kuat untuk siswa agar mau berorganisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (2 ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dapartemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali*. CV Penerbit J-Art.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (4 ed.). Bandung: ALFABETA.
- Kurniawan, R., & Yunarto, B. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R* (1 ed.). Jakarta: KENCANA.
- Majid, A. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (2 ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mildawani, T. S. (2014). *Membangun Kepercayaan Diri* (1 ed.). Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Mulya, D. B., & Indriyadi, I. (2015). Dampak Keaktifan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Pembentukan Kemandirian Belajar dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah CISOC, II*(2), 64.
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan* (2 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Rais, R., Mahrudin, A., & Ilyas, A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Didiplin Belajar Peserta Didik. *Tadbir Muwahhid, II*(2), 148.
- Safari, M. P. (2018). *Analisis Data dengan Program Komputer*. Jakarta: Erlangga.
- Salirawati, D. (2012, Juni). Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 218.

- Satar, M. A. (2018). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Motivasi Belajar di SMA Negeri Sekecamatan Wates. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, VII(5), 460.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Metode Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23 ed.). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*, Cet. 26. IKAPI.
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi Pendidikan* (2 ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. (2014). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif* (4 ed.). Jakarta: Change Publication.
- Surapranata, D. S. (2009). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tanjung, H. B. (2016). *Karunia Tak Ternilai Bunga Rampai Catatan Kebajikan* (3 ed.). Jakarta: AMP Press.
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusup, M., Abdurakhman, O., & Fauziah, R. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dasussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi. *Tadbir Muwahhid ISSN 2579-4876 e-ISSN 2579-3470*, II(2), 12-13.

Tabel 2 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		OSIS	PD
N		42	42
Normal Parameters ^a	Mean	28.64	36.71
	Std. Deviation	1.605	2.492
	Absolute	.207	.154
Most Extreme Differences	Positive	.199	.094
	Negative	-.207	-.154
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.342	.997
Asymp. Sig. (2-tailed)		<u>.055</u>	<u>.273</u>

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PD * OSIS	Between Groups	(Combined)	51.070	5	10.214	1.807	.136
		Linearity	25.301	1	25.301	4.476	<u>.041</u>
		Deviation from Linearity	25.769	4	6.442	1.140	.354
	Within Groups		203.501	36	5.653		
Total			254.571	41			

Tabel 4 Hasil Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.420	6.338		3.695	.001
	OSIS	.466	.222	.315	2.101	.042

a. Dependent Variable: PD

Tabel 5 Hasil variabel entered

Variables Entered/Removed^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keaktifan OSIS ^a		Enter
a. All requested variables entered.			
b. Dependent Variable: Karakter PD			

Tabel 6 Hasil perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.077	2.394

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.420	6.338		3.695	.001
	OSIS	.466	.222	.315	2.101	.042

a. Dependent Variable: PD